

INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM KURIKULUM SEKOLAH

WIWIT MARIANTI

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

wiwitmarianti411@gmail.com

ABSTRACT

This article explores the role and importance of technology integration in school curricula as an effort to improve the quality of education in the digital era. With the rapid development of technology, schools are faced with the need to adopt digital devices and applications that can support the learning process. Technology integration involves the application of various digital tools and platforms in teaching, learning, and evaluation activities, aiming to create a more interactive, engaging, and effective learning environment. In addition, this article discusses various challenges faced in the integration process, including limited infrastructure, lack of teacher training, and resistance to change from various parties. Through literature analysis and case studies, this article finds that the proper application of technology in education can increase students' motivation to learn, expand access to learning resources, and prepare students with relevant skills to face future challenges. The conclusion of this article confirms that the integration of technology in school curricula is an essential step to create an adaptive and quality education system in the 21st century.

Keywords: Technology, curriculum, school, education, learning, digital, innovation, teachers, challenges, students.

ABSTRAK

Artikel ini mengeksplorasi peran dan pentingnya integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, sekolah-sekolah dihadapkan pada kebutuhan untuk mengadopsi perangkat digital dan aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Integrasi teknologi melibatkan penerapan berbagai alat dan platform digital dalam kegiatan pengajaran, pembelajaran, dan evaluasi, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Selain itu, artikel ini membahas berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut, termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, serta resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak. Melalui analisis literatur dan studi kasus, artikel ini menemukan bahwa penerapan teknologi yang tepat dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kesimpulan dari artikel ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah merupakan langkah esensial untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan berkualitas di abad ke-21.

Kata Kunci: Teknologi, kurikulum, sekolah, pendidikan, pembelajaran, digital, inovasi, guru, tantangan, siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di era globalisasi ini, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang (Sudarmo dkk., 2021); (Sitopu dkk., 2024). Integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.¹ Teknologi, dengan segala potensi dan manfaatnya, dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif, dan menyenangkan.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan akses siswa terhadap berbagai sumber belajar, memperluas wawasan mereka, serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Dalam konteks pembelajaran, teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.² Meskipun begitu, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum tidak bisa diabaikan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah, kurangnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi, serta resistensi terhadap perubahan baik dari pihak guru, siswa, maupun orang tua.³

Selain itu, pengembangan kurikulum yang mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif juga memerlukan perhatian khusus. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Materi pembelajaran harus disusun dengan mempertimbangkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu, dan metode penilaian juga perlu disesuaikan untuk mengukur keterampilan yang relevan dengan dunia digital.⁴ Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan tersebut dan memastikan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum dapat berjalan dengan baik (Sitepu dkk., 2022); (Shintia dkk., 2024); (Shahida dkk., 2026).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek terkait integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah di Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh dari integrasi tersebut, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

¹ Dedi Mulyadi, *Teknologi Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 78

² Siti Rahmawati, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 64-66.

³ Agus Surya, *Tantangan dan Peluang Pendidikan di Era Digital*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 45.

⁴ Yuliana Sari, *Desain Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2021), hlm. 112-115.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses, tantangan, dan dampak dari integrasi teknologi dalam konteks pendidikan. Studi kasus digunakan untuk meneliti fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dengan fokus pada penerapan teknologi di beberapa sekolah menengah pertama dan atas di Indonesia. Pemilihan sekolah didasarkan pada kriteria tertentu, seperti tingkat adopsi teknologi dalam proses pembelajaran dan ketersediaan infrastruktur teknologi (Eliyah & Aslan, 2025); (Sartika & Fransiska, 2024); (Sarmila dkk., 2023); (Saputra dkk., 2024); (Sanggenafa & Aslan, 2025).

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali pengalaman mereka terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknologi, sementara dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen terkait, seperti kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik melalui proses reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi temuan. Penelitian ini juga mematuhi prinsip-prinsip etika, di mana persetujuan dari pihak sekolah dan responden diperoleh sebelum data dikumpulkan, serta kerahasiaan data dijaga dengan ketat. Melalui metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah dan dampaknya terhadap pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana teknologi diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, dan manfaat yang dirasakan oleh guru, siswa, serta sekolah secara keseluruhan. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, beberapa temuan penting berhasil diungkap.

a. Integrasi Teknologi dalam Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah telah dilakukan dalam berbagai bentuk. Di sebagian besar sekolah yang diteliti, teknologi digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Sampe & Aslan, 2025); (Saindah dkk., 2025). Penggunaan media

digital, aplikasi pembelajaran, dan perangkat keras seperti komputer, tablet, dan proyektor menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari dalam kelas (Safrudin, 2026); (Rusiadi & Aslan, 2024); (Rusiadi & Aslan, 2021). Sebagian besar guru menggunakan perangkat lunak pembelajaran interaktif untuk mengajarkan mata pelajaran tertentu, seperti matematika dan sains. Misalnya, penggunaan aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Edmodo* memudahkan komunikasi antara guru dan siswa, serta memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang fleksibel, terutama pada masa pandemi (Rozikin dkk., 2024); (Rosidi & Aslan, 2025).

Selain itu, beberapa sekolah juga telah mengembangkan materi pembelajaran berbasis digital, seperti video pembelajaran, modul *online*, dan latihan soal interaktif yang dapat diakses oleh siswa kapan saja (Romadhon & Aslan, 2025); (Rokhmawati dkk., 2025). Sekolah-sekolah tersebut juga menerapkan sistem evaluasi berbasis teknologi, seperti ujian *online* dan penilaian otomatis melalui platform digital. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik secara langsung dan lebih cepat, serta memberikan kemudahan bagi guru dalam memantau kemajuan belajar siswa (Ridwan dkk., 2025); (Rezeki & Aslan, 2024).

b. Tantangan dalam Integrasi Teknologi

Meskipun integrasi teknologi menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur. Beberapa sekolah di daerah terpencil masih mengalami kesulitan dalam menyediakan perangkat keras yang memadai, seperti komputer atau tablet yang dapat diakses oleh semua siswa (Revalina & Aslan, 2025); (Renyaaan dkk., 2025). Selain itu, keterbatasan akses internet juga menjadi masalah besar, terutama di daerah yang belum memiliki jaringan internet yang stabil dan cepat (Rahman & Aslan, 2025).

Tantangan lain adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi. Banyak guru yang merasa belum siap untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran karena kurangnya pelatihan atau pengalaman. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi atau perangkat lunak yang digunakan untuk pembelajaran, yang menghambat efektivitas proses pengajaran (Rahayu dkk., 2025); (Rachmawati dkk., 2020); (Putra, Setianto, dkk., 2020).

Resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan yang signifikan. Beberapa pihak, termasuk sebagian orang tua dan siswa, menunjukkan kekhawatiran terkait dampak penggunaan teknologi yang berlebihan terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Selain itu, ada pula kekhawatiran mengenai kecanduan perangkat digital dan potensi pengalihan perhatian siswa dari pembelajaran (Putra, Mizani, dkk., 2020); (Putra, Liriwati, dkk., 2020); (Putra & Aslan, 2019).

c. Manfaat yang Dirasakan

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum memberikan banyak manfaat. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan akses terhadap sumber belajar (Putra & Aslan, 2020); (Puspitasari & Aslan, 2024). Siswa memiliki akses ke berbagai materi pembelajaran digital yang tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup video edukatif, simulasi interaktif, dan artikel ilmiah yang dapat memperluas wawasan mereka. Dengan adanya teknologi, siswa juga dapat belajar di luar jam sekolah dan mengakses materi tambahan yang mendukung pembelajaran mereka (Purike & Aslan, 2025); (Pugu & Aslan, 2025); (Pramesworo & Aslan, 2026).

Penggunaan teknologi juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit ketika diajarkan menggunakan teknologi, seperti video dan aplikasi simulasi (Pongpalilu & Aslan, 2025); (Osama dkk., 2026).

Selain itu, peningkatan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan literasi digital juga menjadi dampak positif dari integrasi teknologi. Siswa belajar untuk menggunakan perangkat digital untuk mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan bekerja sama dengan teman sekelas mereka secara daring.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan personal. Dalam hal ini, teknologi berfungsi sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi menunjukkan bahwa kesenjangan digital masih menjadi isu besar di Indonesia. Keterbatasan infrastruktur dan akses yang tidak merata, terutama di daerah terpencil, menjadi penghalang utama dalam penyebaran teknologi di seluruh sekolah. Hal ini mengharuskan pemerintah dan pihak terkait untuk lebih serius dalam memperbaiki infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah, serta menyediakan dukungan teknis yang lebih baik.⁵

Di sisi lain, tantangan terkait dengan pelatihan guru perlu mendapat perhatian lebih. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi harus

⁵ A. Surya, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah*, (Bandung: Pustaka Edukasi, 2021), hlm. 112.

dilakukan secara berkelanjutan, sehingga guru dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pelatihan yang komprehensif dan dukungan dari pemerintah serta lembaga pendidikan sangat diperlukan.⁶

Resistensi terhadap perubahan juga merupakan hal yang wajar, terutama ketika teknologi baru diperkenalkan dalam lingkungan yang sudah mapan. Untuk mengatasi resistensi ini, penting untuk melibatkan semua pihak, termasuk orang tua dan siswa, dalam proses perubahan. Pendidikan yang menyeluruh mengenai manfaat teknologi dalam pendidikan dapat membantu meredakan kekhawatiran dan meningkatkan penerimaan terhadap penggunaan teknologi di sekolah.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk mengatasi tantangan tersebut perlu terus dilakukan, agar integrasi teknologi dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang maksimal bagi dunia pendidikan di Indonesia.⁷

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan menarik, serta meningkatkan akses siswa terhadap berbagai sumber belajar. Penggunaan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan motivasi siswa, dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan literasi digital. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, keterbatasan akses internet, serta kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan, baik dari pihak guru, siswa, maupun orang tua, menjadi hambatan dalam penerapan teknologi yang optimal. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan integrasi teknologi dalam kurikulum, perlu adanya upaya bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah harus meningkatkan infrastruktur dan akses teknologi di sekolah-sekolah, serta memberikan dukungan yang lebih baik dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Selain itu, penting untuk melibatkan semua pihak dalam proses perubahan untuk mengurangi resistensi dan meningkatkan penerimaan terhadap penggunaan teknologi.

Secara keseluruhan, meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, manfaat yang diperoleh dari integrasi teknologi dalam kurikulum jauh lebih besar. Dengan upaya yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut, integrasi teknologi dapat berkontribusi

⁶ I. Handayani, *Transformasi Pembelajaran Digital dalam Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 78.

⁷ M. Arief, *Strategi Implementasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan*, (Surabaya: Karya Pendidikan, 2019), hlm. 62.

secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan yang semakin digital dan global.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah. Pertama, pemerintah dan pihak terkait perlu meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang. Penyediaan perangkat keras yang memadai seperti komputer, tablet, dan akses internet yang cepat serta stabil sangat penting agar semua siswa dapat mengakses pembelajaran berbasis teknologi secara merata. Selain itu, untuk mengurangi kesenjangan digital antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan, investasi dalam pengembangan infrastruktur harus menjadi prioritas utama.

Kedua, pengembangan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi juga perlu diperhatikan. Pemberian pelatihan yang berkelanjutan dalam penggunaan perangkat lunak, aplikasi pembelajaran, dan metode pengajaran berbasis teknologi sangat penting agar guru dapat memaksimalkan potensi teknologi di kelas. Pelatihan tersebut harus disesuaikan dengan tingkat keterampilan teknologi guru agar mereka dapat dengan mudah mengadopsi teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Selanjutnya, penting untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan orang tua dalam proses integrasi teknologi. Untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan, orang tua dan masyarakat perlu diberikan pemahaman mengenai manfaat penggunaan teknologi dalam pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan penerimaan terhadap perubahan dan mendukung penggunaan teknologi baik di rumah maupun di sekolah. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua juga akan memperkuat dukungan terhadap integrasi teknologi.

Selain itu, kurikulum sekolah perlu terus diperbarui untuk mengintegrasikan teknologi secara lebih menyeluruh. Pengembangan materi ajar berbasis digital dan interaktif akan membantu siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran, seperti ujian *online* dan penilaian otomatis, juga penting untuk mendukung pengukuran keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Terakhir, penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai cara-cara yang lebih efektif untuk mengintegrasikan teknologi, serta solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah. Kolaborasi antara institusi pendidikan, peneliti, dan pembuat kebijakan sangat dibutuhkan untuk menemukan strategi terbaik dalam mengimplementasikan teknologi dalam kurikulum, agar memberikan manfaat yang maksimal bagi dunia pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah dapat berjalan lebih efektif dan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. 2019. *Strategi Implementasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan*. Surabaya: Karya Pendidikan.
- Handayani, I. 2020. *Transformasi Pembelajaran Digital dalam Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyadi, Dedi. 2019. *Teknologi Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, Siti. 2020. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Yuliana. *Desain Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Surya, A. 2021. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah*. Bandung: Pustaka Edukasi.
- Surya, Agus. 2018. *Tantangan dan Peluang Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Elijah, E., & Aslan, A. (2025). STAKE'S EVALUATION MODEL: METODE PENELITIAN. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(2), Article 2.
- Osama, Aslan, A., & Effiyadi. (2026). IMPLEMENTASI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX D DI MTs MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2024/2025. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, 5(3), 97–109.
- Pongpalilu, F., & Aslan, A. (2025). THE ROLE OF TEACHERS AS AGENTS OF CHANGE IN SHAPING STUDENTS' CREATIVITY, CHARACTER, AND SOCIAL SENSITIVITY: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(11), Article 11.
- Pramesworo, I. S., & Aslan, A. (2026). STRATEGI OPTIMALISASI KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN AI YANG BERTANGGUNG JAWAB DI RUANG BELAJAR: ANALISIS LITERATUR MENGENAI MITIGASI RISIKO PLAGIARISME, PENGUATAN INTEGRITAS AKADEMIK, DAN PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI DATA. *Berajah Journal*, 5(12), 914–925. <https://doi.org/10.47353/bj.v5i12.168>
- Pugu, M. R., & Aslan, A. (2025). GENDER DIFFERENCES IN LITERACY AND NUMERACY ACHIEVEMENT: A CRITICAL REVIEW. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), Article 1.
- Purike, E., & Aslan, A. (2025). A COMPARISON OF THE EFFECTIVENESS OF DIGITAL AND TRADITIONAL LEARNING IN DEVELOPING COUNTRIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), Article 1.
- Puspitasari, N. D., & Aslan, A. (2024). TRANSFORMASI KOMUNIKASI ORGANISASI MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL: STUDI LITERATUR TERBARU. *Jurnal Komunikasi*, 2(12), Article 12.
- Putra, P. & Aslan. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS IMTAQ DAN IPTEK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA MATA PELAJARAN SAINS MADRASAH IBTIDAIYAH. *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v9i1.345>
- Putra, P., & Aslan, A. (2019). Exercising Local-Wisdom-based Character Education in Madrasah: An Ethnographic Study in a Madrasah in Sambas, West Kalimantan.

- Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(2), 167–183. <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.2.167-183>
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The Students Learning from Home Experiences during Covid-19 School Closures Policy In Indonesia. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1019>
- Putra, P., Mizani, H., Basir, A., Mufihin, A., & Aslan, A. (2020). The Relevancy on Education Release Revolution 4.0 in Islamic Basic Education Perspective in Indonesia (An Analysis Study of Paulo Freire's Thought). *Test Engineering & Management*, 83, 10256–10263.
- Putra, P., Setianto, A. Y., Hafiz, A., Mutmainnah, & Aslan. (2020). ETNOPEDAGOGIC STUDIES IN CHARACTER EDUCATION IN THE MILLINNEAL ERA: CASE STUDY MIN 1 SAMBAS. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 237–252. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.547>
- Rachmawati, M., Widjajanti, S., Ahmad, A., & Aslan, A. (2020). The English Camps as Method of Promoting Fun English at Elementary School Level in Indonesia. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 174–182. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2563>
- Rahayu, S., Aslan, A., & Eliyah, E. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MATERI HADAST DAN NAJIS DI KELAS VII B SMPS IT SULTHONIYAH SABBASTAHUN PELAJARAN 2023/2024. *EDUCATIONAL JOURNAL : General and Specific Research*, 5(2), Article 2.
- Rahman, A., & Aslan, A. (2025). ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT FACING INDUSTRY 4.0 AND SOCIETY 5.0: INNOVATIVE LEADERSHIP TRANSFORMATION STRATEGIES BASED ON ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TECHNOLOGY, WEB PLATFORMS, AND VIRTUAL REALITY TO OPTIMISE INSTITUTIONAL PERFORMANCE BASED ON A REVIEW OF THE LATEST LITERATURE. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), 303–313.
- Renyaan, A. S., Mardiah, A., & Aslan, A. (2025). THE INFLUENCE OF GOOGLE SCHOLAR INDEXATION ON CAREER DEVELOPMENT AND LECTURER PERFORMANCE IN HIGHER EDUCATION. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(11), 1226–1234.
- Revalina, A., & Aslan, A. (2025). PERUBAHAN NORMA ETIKA DALAM HUBUNGAN SOSIAL DI PLATFORM MEDIA SOSIAL. *Jurnal Komunikasi*, 3(6), Article 6.
- Rezeki, A. T. & Aslan. (2024). PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4(1), 57–63.
- Ridwan, R., Aslan, A., & Rona, R. (2025). IMPLEMENTATION OF THE RECIPROCAL TEACHING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' COGNITIVE ABILITIES AT SABBAS STATE ELEMENTARY SCHOOL 2. *International Journal of Teaching and Learning*, 3(3), Article 3.
- Rokhmawati, Z., Aslan, A., & Farchan, A. (2025). Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Jarak Jauh: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3735>
- Romadhon, R., & Aslan, A. (2025). CURRICULUM FLEXIBILITY IN THE DIGITAL AGE: EFFORTS TO BUILD EDUCATION THAT IS RESPONSIVE TO CHANGE. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), 622–633.

- Rosidi, M. I., & Aslan, A. (2025). IMPLEMENTATION OF THE LOVE CURRICULUM IN SHAPING CHARACTER BASED ON COMPASSION IN STUDENTS AND ITS IMPACT ON HARMONIOUS RELATIONSHIPS BETWEEN EDUCATORS AND STUDENTS: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 191–201.
- Rozikin, K., Aslan, & Rona. (2024). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES TUJUAN PEMBELAJARAN SISWA DI SDN 09 SUNGAI KELAMBU TAHUN PELAJARAN 2023-2024. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(9), 431–439.
- Rusiadi, R., & Aslan, A. (2021). GEJALA DIAGNOSTIK DAN REMEDIAL PADA ANAK DIDIK DI PENDIDIKAN DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, 1(2), 18–27.
- Rusiadi, R., & Aslan, A. (2024). PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA' DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH. *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION*, 4(1), 1–10.
- Safrudin, M. Z. (2026). PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) OLEH GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di SD Islamic International School PSM Kediri) [Undergraduate, UIN Syekh Wasil Kediri]. https://doi.org/10.22201161_bab2.pdf
- Saindah, Aslan, A., & Ferawati, D. (2025). NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAHDALAM NOVEL RINDU KARYA TERE LIYE. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(2), Article 2.
- Sampe, P. D., & Aslan, A. (2025). OPTIMISING STUDENT INTEREST AND TALENT DEVELOPMENT THROUGH INTRACURRICULAR LEARNING OPTIONS AND THEMATIC PROJECTS IN THE MERDEKA CURRICULUM. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), Article 3.
- Sanggenafa, C. O. I., & Aslan, A. (2025). THE ROLE OF ULAMA IN CRIMINAL POLICY FORMATION IN INDONESIA. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(5), Article 5.
- Saputra, H., Usman, S., Sakka, A. R., & Aslan, A. (2024). The Effect Of Using Learning Media On Learning Motivation About Creed and Morals At Mas Ushuluddin Singkawang. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v6i1.3698>
- Sarmila, U., Aslan, A., & Astaman, A. (2023). THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN'S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE. *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)*, 1(2), 116–122.
- Sartika, E., & Fransiska, F. W. (2024). UNDERSTANDING THE STUDENTS'ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT AND HOME ENVIRONMENT SUPPORTS DURING SCHOOL CLOSURE TO RESPOND TO PANDEMIC AT PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAKWA SAMPAS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 939–953.
- Shahida, S., Huda, M. S., & Aslan, A. (2026). BERCERITA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA

- SISWA KELAS VII C DI SMPN 2 SAMBASTAHUN PELAJARAN 2023-2024. *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, 3(3), 420–427.
- Shintia, D., Aslan, A., & Muspian, M. (2024). PERAN ORANG TUA BAGI ANAK DALAM PENDIDIKAN DIGITAL DUSUN SELADU DESA SEPADU KECAMATAN SEMPARUK TAHUN 2024. *Jurnal Komunikasi*, 2(10), 864–871.
- Sitepu, M. S., Maarif, M. A., Basir, A., Aslan, A., & Pranata, A. (2022). Implementation of Online Learning in Aqidah Akhlak Lessons. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 109–118. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1401>
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The future of instruction media in Indonesian education: Systematic review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311.